

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Membaca

1. Pengertian Membaca

Pengertian Membaca Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan maupun hanya dalam hati). Menurut Rusnyana (1984:190), membaca diartikan sebagai suatu aktivitas untuk memahami pola-pola tampilan dalam bentuk tertulis guna memperoleh informasi dari tulisan tersebut. Sementara itu, Tarigan (2008) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk menangkap pesan atau informasi yang ingin disampaikan penulis melalui penggunaan kata-kata atau bahasa tulis. Dengan demikian, membaca dapat dipahami sebagai suatu bentuk usaha dalam menggali dan menelusuri makna yang terkandung dalam teks tertulis. Menurut F. M. Hodgson dalam bukunya yang berjudul *Learning Modern Languages* (1960), membaca adalah suatu proses untuk memperoleh suatu pesan yang disampaikan seorang penulis melalui media berupa kata-kata atau bahasa tulis.

Dari beberapa pengertian membaca tersebut maka bisa disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang membunyikan suatu simbol dengan lisan atau dalam hati dan memahami makna dari simbol atau tulisan tersebut.

2. Tahapan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Jadi kemampuan membaca adalah suatu kemampuan untuk melakukan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai ketrampilan seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna dari suatu bacaan atau tulisan.

Ketika seorang pendidik akan mengajarkan membaca pada anak usia dini, maka pendidik wajib mengetahui kemampuan membaca pada anak. Menurut seorang ahli yang bernama Cpchrane Efal, bahwa perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak yang berusia 4 - 6 tahun berlangsung dalam lima tahap yaitu :

a. Tahap Fantasi

Ini adalah tahap saat anak belajar menggunakan sebuah buku. Pada tahap ini anak mulai menganggap bahwa buku itu penting. Anak mulai tertarik terhadap buku. Sebaiknya orang tua ataupun pendidik memberikan contoh pentingnya membaca dengan membacakan bermacam-macam buku atau mencari jawaban bersama atas suatu pertanyaan dari anak dengan mencari jawabannya dari buku.

b. Pembentukan Konsep Diri

Pada tahap ini, anak mulai memosisikan dirinya sebagai seorang pembaca. Mereka tampak aktif terlibat dalam aktivitas membaca, bahkan sering menirukan perilaku membaca melalui kegiatan seperti "berpura-pura membaca buku". Fenomena ini merupakan indikator awal bahwa anak telah membangun kesadaran literasi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk secara rutin

membacakan buku serta menyediakan beragam bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan usia anak, guna mendukung perkembangan minat dan kebiasaan membaca sejak dini.

c. Membaca Gambar

Pada tahap ini, anak mulai menyadari keberadaan tulisan di sekitarnya dan mulai mengenali bentuk-bentuk tulisan yang familiar. Dalam fase ini, peran orang tua maupun pendidik sangat penting untuk membacakan berbagai bacaan kepada anak secara rutin guna memperkaya perbendaharaan kosakata mereka. Yang tak kalah penting, anak juga perlu diberi kesempatan untuk membaca buku secara mandiri dan sesering mungkin agar tumbuh minat baca serta terbiasa berinteraksi dengan teks dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pengenalan Bacaan

Pada tahap ini, anak-anak mulai memanfaatkan tiga sistem isyarat dalam kegiatan membaca secara terpadu, yaitu grafonik (hubungan antara huruf dan bunyi), semantik (pemahaman makna), dan sintaksis (struktur kalimat). Mereka menunjukkan ketertarikan terhadap teks, serta mulai mengenali berbagai tulisan yang ada di lingkungan sekitar, seperti kata-kata pada kemasan makanan ringan. Meskipun perkembangan ini menggembirakan, peran orang tua tetap penting dalam menumbuhkan minat baca, salah satunya dengan rutin membacakan buku. Namun, penting untuk dihindari sikap memaksa anak agar mampu membaca huruf demi huruf secara sempurna.

Sebaliknya, anak perlu diberi ruang untuk membaca sesuai dengan minat dan ketertarikannya, agar proses belajar berjalan secara alami dan menyenangkan.

e. Membaca Lancar

Pada tahap ini anak sudah dapat membaca berbagai jenis buku. Pada tahap ini orang tua dan pendidik tetap harus membacakan buku pada anak tujuannya supaya anak bisa memperbaiki bacaanya dan mengarahkan anak agar bisa memilih bacaan yang sesuai.

3. Metode Pengembangan Kemampuan Membaca

a. Metode Membaca Menggunakan Kartu Gambar

Menurut Doman (2016), media kartu bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak menghafal dan mengingat. Menurut ayah Edy, dengan menggunakan kartu bergambar sangat membantu anak untuk belajar membaca karena membuat lebih menyenangkan, meningkatkan kemampuan kognitif, membantu mengenali kata dan meningkatkan kosa kata. Penggunaan kartu kata bergambar dapat meningkatkan ketrampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar kelas rendah.

b. Metode Membaca Tanpa Mengeja

Metode baca tanpa eja merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk menstimulasi kemampuan literasi pada anak usia dini, khususnya pada rentang usia 5 hingga 6 tahun. Pendekatan

ini tidak menitikberatkan pada pelafalan huruf secara satu per satu, melainkan berfokus pada pemahaman makna teks serta keterkaitan antara bunyi (fonem) dan huruf (grafem). Dengan demikian, anak diajak untuk mengenali kata dan kalimat secara utuh sehingga proses membaca menjadi lebih bermakna (Tahmidaten & Krismanto, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan (2005:54) menyatakan bahwa langkah awal yang paling penting dalam pembelajaran membaca permulaan adalah menarik minat dan perhatian peserta didik. Anak-anak perlu ditumbuhkan rasa ketertarikannya terhadap buku dan kegiatan membaca, sehingga mereka terdorong untuk belajar secara mandiri tanpa adanya paksaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar membaca sangat dipengaruhi oleh minat dan motivasi belajar anak sejak tahap awal.

B. Permainan Sentil Pintar

1. Pengertian Permainan

Permainan merupakan bagian penting dalam dunia anak-anak yang tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga memiliki nilai edukatif. Hurlock (1978:280) menyatakan bahwa permainan adalah suatu bentuk aktivitas, baik secara fisik maupun psikis, yang dilakukan dengan perasaan senang dan memberikan kegembiraan. Pendapat ini menegaskan bahwa permainan menjadi sarana alami bagi anak untuk mengekspresikan diri. Senada dengan itu, Conny R. Semiawan (2008:19–20) mengemukakan bahwa permainan adalah berbagai aktivitas yang dirancang secara

terstruktur dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan tertentu melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak, baik dari aspek kognitif, motorik, maupun sosial-emosional.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditegaskan bahwa permainan merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi anak, sehingga mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Permainan bagi anak yaitu permainan yang mengandung nilai atau unsur pendidikan karena melalui permainan tersebut anak belajar mengembangkan segenap aspek.

2. Pengertian Permainan Sentil Pintar

Permainan sentil pintar adalah suatu permainan yang terinspirasi dari sebuah permainan tradisional kelereng. Jika permainan kelereng alat yang dibutuhkan adalah kelereng sedangkan permainan sentil pintar alat yang dibutuhkan adalah tutup botol, kartu suku kata bergambar dan tidak bergambar.

3. Manfaat Permainan sentil Pintar

Setiap permainan pasti ada manfaatnya, begitu juga dengan permainan sentil pintar. Diantara manfaat dari permainan sentil pintar adalah :

- a. Meningkatkan kemampuan bahasa pada anak
- b. Meningkatkan kemampuan membaca pada anak

4. Langkah-langkah Permainan Sentil Pintar

Langkah-langkah Pelaksanaan Permainan Sentil Pintar:

- a. Pendidik menyiapkan media pembelajaran berupa kartu suku kata yang terdiri dari dua jenis, yaitu kartu suku kata bergambar dan kartu suku kata tanpa gambar.
- b. Anak diajak bernyanyi bersama menggunakan kartu suku kata bergambar sebagai media bantu dalam mengenali bunyi suku kata.
- c. Selanjutnya, anak diajak kembali bernyanyi menggunakan kartu suku kata tanpa gambar, sebagai bentuk latihan penguatan dan pengenalan suku kata secara mandiri.
- d. Setelah itu, kartu suku kata bergambar disusun secara berjajar di lantai. Anak diminta untuk menyentil kartu tersebut menggunakan tutup botol, menyerupai permainan kelereng, sebagai bentuk aktivitas bermain sambil belajar membaca.
- e. Minta anak membacakan kartu suku kata bergambar yang terkena tutup botol.
- f. Jika anak sudah bisa membaca suku kata bergambar, maka ganti menjadi suku kata tidak bergambar.
- g. Lakukan permainan sentil pintar ini dengan berbagai formasi agar anak semakin bersemangat dan senang melakukan permainan sentil pintar dan akhirnya bisa membaca kata ataupun kalimat.

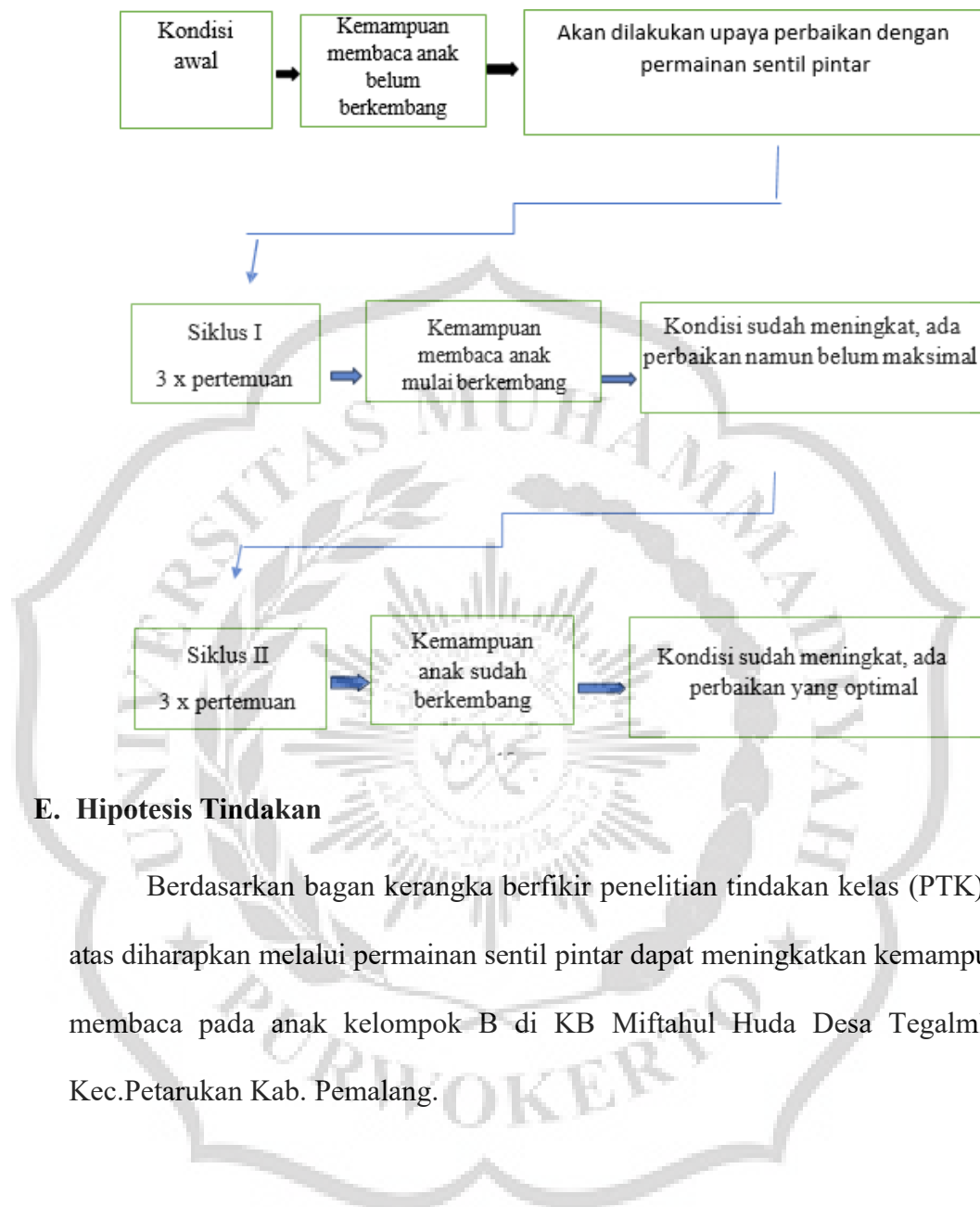
C. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dari permainan sentil pintar sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pada kelompok B di KB Miftahul Huda Desa Tegalmati adalah:

- a. Siswa mampu membaca suku kata bergambar.
- b. Siswa mampu membaca suku kata tidak bergambar.
- c. Siswa mampu membaca kata.

D. Kerangka Berfikir

Membaca adalah proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses ini harus dilakukan dengan cara menyenangkan. Tidak boleh anak belajar membaca dengan keterpaksaan sebab ketika anak melakukannya dengan kondisi terpaksa atau tertekan anak akan sulit untuk mempunyai kemampuan membaca secara optimal. Sehingga anak tidak hanya membunyikan simbol saja tapi anak juga bisa memahami makna dari apa yang dibaca. Dengan cara belajar membaca yang menyenangkan maka selain kemampuan membaca anak meningkat, kemungkinan besar anak juga akan tumbuh minat membacanya.



E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan bagan kerangka berfikir penelitian tindakan kelas (PTK) di atas diharapkan melalui permainan sentil pintar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B di KB Miftahul Huda Desa Tegalmati Kec.Petarukan Kab. Pematang.